

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Semua aspek sistem listrik Indonesia dikelola oleh PT. PLN (Persero), yang juga dikenal sebagai Perusahaan Listrik Negara. Setelah beberapa perusahaan Belanda dalam industri gula dan teh membangun pembangkit listrik untuk kebutuhan internal mereka pada akhir 1800-an, industri ketenagalistrikan Indonesia mulai berkembang. Setelah Belanda menyerah kepada pasukan Jepang pada awal Perang Dunia II dari tahun 1942 hingga 1945, kepemilikan perusahaan Belanda tersebut berpindah ke tangan Jepang. Ketika Perang Dunia II berakhir pada Agustus 1945, Jepang kembali memegang kekuasaan.

Selanjutnya, sekelompok pemuda dan buruh listrik yang mewakili delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas sepakat untuk menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Mereka setuju untuk melakukan ini bersama Pimpinan KNI Pusat. Dengan kapasitas 157,5 MW, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga pada tanggal 27 Oktober 1945. Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPUPLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara), yang mengawasi industri listrik, gas, dan kokas. Namun, BPUPLN dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Dua perusahaan negara didirikan pada saat yang sama: Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk mengelola listrik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) untuk mengelola gas negara.

Peraturan Pemerintah No. 17 dari tahun 1972 menetapkan Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK). Pada tahun 1994, PLN

berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan tetap memegang peran sebagai PKUK dalam penyediaan tenaga listrik.

b. Profil PT. Perkebunan Nusantara IV

Perusahaan perkebunan BUMN PT. Perkebunan Nusantara IV berdiri sejak zaman penjajahan Belanda, seperti perusahaan perkebunan lainnya di Sumatera Utara. Ini terletak di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1996, PT. Perkebunan Nusantara IV didirikan. Pembentukan PTPN IV secara resmi didokumentasikan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan PT. Perkebunan Nusantara IV No. 37, yang dibuat di hadapan Notaris Hukum Kamil, SH pada 11 Maret 1996. Anggaran dasar perusahaan telah disahkan dengan surat oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, dan telah berubah beberapa kali. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 19 adalah yang terakhir, yang dibuat di hadapan Notaris Ihdina Marbun, SH pada 8 Oktober 2012.

PTPN IV (Persero) bekerja di bidang perkebunan dan pengolahan komoditas seperti teh dan kelapa sawit. Aktivitas perusahaan mencakup pengelolaan lahan perkebunan, kebun bibit, pemeliharaan tanaman, pengolahan produk menjadi bahan baku industri, pemasaran produk yang dihasilkan, dan dukungan lainnya. PTPN IV mengelola budidaya kelapa sawit dan teh di tiga puluh kebun. Selain itu, ada tiga proyek pengembangan kebun inti kelapa sawit dan satu proyek pengembangan kebun plasma kelapa sawit. Unit-unit ini ada di sembilan kabupaten: Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batu Bara, dan Mandailing Natal.

PTN IV memiliki lima belas pabrik kelapa sawit (PKS) yang dapat menghasilkan 575 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam, dua pabrik teh yang dapat menghasilkan 154 ton Daun Teh Basah (DTB) per hari, dan satu pabrik pengolahan inti sawit yang dapat menghasilkan 450 ton per hari. PTPN IV juga memiliki tiga unit rumah sakit: RS. Laras, RS. Balimbingan, dan RS. Pabatu.

Selain itu, ada satu unit manufaktur dan konstruksi engineering yang disebut Pabrik Mesin Tena (PMT). Semua unit usaha dan proyek pengembangan PTPN IV dibagi menjadi lima Grup Unit Usaha (GUU).

c. Profil PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom)

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk., juga dikenal sebagai TELKOM, adalah perusahaan yang bekerja di bidang informasi dan komunikasi dan menyediakan infrastruktur dan layanan telekomunikasi yang lengkap di Indonesia. Dengan sekitar 15 juta pelanggan telepon tetap dan 50 juta pelanggan telepon seluler, Telkom Indonesia bangga menjadi perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Perusahaan ini adalah salah satu entitas milik negara, juga dikenal sebagai BUMN.

Perusahaan milik negara (BUMN) TELKOM berkonsentrasi pada penyediaan jasa telekomunikasi di Indonesia. Tugas utama TELKOM adalah menyediakan infrastruktur dan layanan telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat di seluruh negara, termasuk daerah terpencil yang sulit dijangkau. Sejarah TELKOM Indonesia dimulai pada tahun 1882 ketika sebuah perusahaan swasta didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk menyediakan layanan pos dan telegraf. Pemerintah kolonial Belanda mendirikan 38 perusahaan telekomunikasi di wilayah tersebut pada tahun 1905. Selanjutnya, pada tahun 1906, pemerintah Hindia Belanda membentuk Post, Telegraf, dan Telepon (PTT) untuk mengelola industri telekomunikasi kolonial.

Status pekerjaan tersebut diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) pada tahun 1961. Namun, pada tahun 1965, pemerintah memecahnya menjadi dua perusahaan, Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974, Perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL) dibentuk, bertanggung jawab atas penyediaan layanan pos dan telepon.

Pada tahun 1980, PT. Indonesian Satellite Corporation (INDOSAT) didirikan secara terpisah dari PERUMTEL dan berkonsentrasi pada penyediaan layanan telekomunikasi internasional. Pada tahun 1989, pemerintah Indonesia meluncurkan Undang-Undang Nomor 3/1989, yang mengatur peran sektor swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi. Pada tahun 1991, PERUMTEL berubah menjadi perusahaan perseroan (Perseroan).

d. Profil PT. Pos Indonesia

Salah satu organisasi atau perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa adalah PT. POS Indonesia (PERSERO). Kantor Pos melakukan banyak hal, seperti mengirim barang, mengirim uang, mengirim berita, dan banyak lagi. Kantor Pos adalah bagian penting dari kehidupan ekonomi negara dan masyarakat karena merupakan salah satu BUMN. Kantor pos memiliki tujuan utama untuk membantu masyarakat luas berkomunikasi satu sama lain.

Awalnya, Kantor Pos dikenal sebagai Posi en Telegrafidients, sebuah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1984. Namun, melalui perubahan status berdasarkan staaisbland no.25, Kantor Pos kemudian menjadi Post Telegraft en Telefondients (PIT). Gedung Post Telegraft en Telefondients sendiri dibangun pada akhir tahun 1915 dan tetap bertahan hingga masa pendudukan Jepang.

Peraturan Pemerintah (PP) No.9 Tahun 1978 mengubah PN Pos dan Giro menjadi Perusahaan Umum Pos dan Giro pada tanggal 9 Maret 1978. Kemudian pada tahun 1995, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tanggal 27 Februari 1995, pemerintah menetapkan bentuk Perusahaan Umum (Perum) Pos dan Giro dengan akta pendirian yang dibuat di hadapan notaris Soejipto, SIT di Jakarta dengan No. 117 tanggal 20 Juni 1995.

e. Profil PT. Kereta Api Indonesia (KAI)

PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) adalah perusahaan yang dimiliki oleh negara Indonesia yang mengelola layanan kereta api penumpang dan barang di seluruh Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun

1945 dengan nama Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI). Namun, pada tahun 1991, ia berganti nama menjadi PT. Kereta Api Indonesia.

PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) memiliki tujuan utama dalam menyediakan layanan kereta api yang aman, nyaman, tepat waktu, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia. Perusahaan ini mengelola berbagai jenis layanan kereta api, termasuk kereta api untuk perjalanan jarak jauh, kereta api lokal, dan kereta api komuter. Selain itu, PT. KAI juga memiliki divisi KAI Logistics yang bertanggung jawab dalam menyediakan layanan angkutan barang.

PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) memiliki jaringan rel yang melintasi seluruh Indonesia, dengan berbagai jalur kereta api utama yang menghubungkan kota-kota besar di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali. Perusahaan ini berkomitmen untuk terus meningkatkan infrastruktur kereta api guna memperbaiki konektivitas dan efisiensi transportasi kereta api di Indonesia. Upaya perbaikan dan pengembangan terus dilakukan agar masyarakat dapat menikmati layanan kereta api yang lebih baik dan efisien.

f. Profil PT. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank paling terkenal di Indonesia. Bank ini berkonsentrasi pada menyediakan layanan kepada industri kecil, menengah, dan mikro (UMKM) dan perdesaan. Bank ini pertama kali didirikan pada tahun 1895 dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden. Pada tahun 1965, namanya diubah menjadi Bank Rakyat Indonesia.

BRI, bank dengan visi uniknya, berkomitmen untuk memajukan sektor UMKM dan memperluas akses keuangan di Indonesia. Dalam upaya tersebut, BRI menawarkan berbagai opsi perbankan yang mencakup tabungan, giro, deposito, kredit, pembiayaan, transfer uang, dan layanan perbankan elektronik seperti BRI Mobile dan internet banking.

BRI memiliki jangkauan yang meluas di seluruh penjuru Indonesia dengan ribuan kantor cabang dan unit layanan. Selain itu, bank ini turut menyelenggarakan program-program khusus yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada sektor UMKM. Salah satunya adalah program KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang memberikan pembiayaan dengan suku bunga rendah kepada para pelaku UMKM.

Selaku badan usaha milik negara (BUMN), Bank BRI memiliki tanggung jawab terhadap Pemerintah Republik Indonesia dan memainkan peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta inklusi keuangan di negara ini. Selain itu, Bank BRI juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui program-program seperti BRI Peduli dan BRI Untuk Rakyat.

g. Profil PT. Bank Mandiri

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang lebih dikenal sebagai Bank Mandiri, merupakan salah satu institusi perbankan terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1998 sebagai bagian dari upaya restrukturisasi sektor perbankan di Indonesia. Sebagai bank yang dimiliki oleh pemerintah, Bank Mandiri juga menjadi bagian dari program pembentukan bank-bank besar yang disebut sebagai "bank-bank pemerintah", dengan tujuan untuk memperkuat sektor perbankan nasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Bank Mandiri menawarkan beragam produk dan layanan perbankan, termasuk akun tabungan, giro, deposito, pinjaman, pembiayaan, kartu kredit, serta layanan perbankan elektronik seperti internet banking dan mobile banking. Selain itu, bank ini juga memiliki divisi korporat yang memberikan layanan perbankan kepada perusahaan dan institusi keuangan.

Bank Mandiri memiliki cakupan yang meluas di seluruh Indonesia dengan ribuan kantor cabang, mesin ATM, dan unit layanan. Selain itu, bank ini juga memiliki kehadiran internasional melalui cabang dan kantor perwakilan di beberapa negara.

Bank Mandiri memiliki tujuan untuk menjadi lembaga keuangan yang dapat diandalkan dan menjadi pilihan utama bagi nasabah. Bank ini berkomitmen untuk memperkuat ekonomi nasional, mendorong inklusi keuangan, serta mengembangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, Bank Mandiri secara aktif terlibat dalam mendukung program-program pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, seperti program KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan program pembiayaan infrastruktur.

Sebagai entitas publik, Bank Mandiri telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tunduk pada peraturan dan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Mandiri juga berdedikasi untuk menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan melalui beragam program tanggung jawab sosial perusahaan.

h. Profil PT. Bank Negara Indonesia

Berdasarkan informasi yang diberikan, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, atau yang lebih dikenal sebagai Bank Negara Indonesia atau BNI, merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1946 sebagai bank komersial milik negara yang pertama di Indonesia. BNI menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan untuk nasabah perorangan, perusahaan, dan institusi. Produk dan layanan yang ditawarkan mencakup rekening tabungan, giro, deposito, pinjaman, pembiayaan, kartu kredit, serta layanan perbankan elektronik seperti internet banking dan mobile banking.

Dengan jaringan yang luas di seluruh Indonesia, BNI memiliki ribuan kantor cabang, ATM, dan unit layanan. Selain itu, bank ini juga memiliki kehadiran internasional melalui cabang dan kantor perwakilan di beberapa negara.

Visi BNI adalah menjadi "Bank Pilihan Utama" dengan fokus pada pelayanan unggulan kepada nasabah dan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Bank ini juga berkomitmen untuk mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta sektor korporat melalui program pembiayaan dan solusi perbankan yang sesuai. Sebagai bank milik negara, BNI bertanggung jawab kepada Pemerintah Republik Indonesia dan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan di negara ini. BNI juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan tanggung jawab perusahaan, termasuk program-program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kewirausahaan.

BNI terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tunduk pada peraturan dan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank ini juga berkomitmen untuk menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan mematuhi standar kepatuhan yang ketat demi menjaga integritas dan kepercayaan nasabah

i. Profil PT. Bank Tabungan Negara

Bank milik negara (BUMN) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, juga dikenal sebagai BTN, didirikan pada tahun 1897. Bank ini berfokus pada menyediakan layanan perbankan kepada pelanggan perorangan dan sektor perumahan.

Bank Tabungan Negara (BTN) menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk tabungan, giro, deposito, pinjaman, pembiayaan, kartu kredit, dan layanan perbankan elektronik seperti internet banking dan mobile banking. Bank juga memiliki program-program khusus untuk mendukung pembiayaan perumahan, seperti kredit pemilikan rumah (KPR), kredit pemilikan rumah susun (KPA), dan program subsidi perumahan.

Dengan jaringan yang luas di seluruh Indonesia, Bank Tabungan Negara memiliki kantor cabang, unit layanan, dan ATM yang tersebar di berbagai kota

dan daerah. Ini juga memiliki kehadiran internasional melalui cabang dan kantor perwakilan di beberapa negara.

Visi Bank Tabungan Negara adalah menjadi "Bank Perumahan dan Pembangunan Masyarakat Terkemuka". Bank berkomitmen untuk menyediakan solusi perbankan yang inovatif dan berkelanjutan untuk mendukung sektor perumahan dan pembangunan ekonomi nasional.

Sebagai bank milik negara, Bank Tabungan Negara bertanggung jawab kepada Pemerintah Republik Indonesia dan berperan strategis dalam mendukung kebijakan perumahan dan inklusi keuangan di tanah air. Bank juga berpartisipasi dalam program pemerintah untuk mendorong akses perumahan yang lebih luas bagi masyarakat.

Bank Tabungan Negara terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank mengikuti praktik tata kelola perusahaan yang baik dan berkomitmen untuk membantu masyarakat, lingkungan, dan semua pemangku kepentingannya.

j. Profil PT. ASABRI

PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero), yang dikenal sebagai PT. ASABRI, merupakan perusahaan asuransi sosial yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1962 dengan tujuan memberikan perlindungan asuransi sosial kepada anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berdinasi di lingkungan TNI.

PT. ASABRI merupakan penyedia program-program asuransi sosial yang beragam bagi pesertanya, yang meliputi anggota TNI dan PNS yang terkait dengan TNI. Dalam rangka memberikan perlindungan yang komprehensif, perusahaan ini menawarkan asuransi jiwa, asuransi kesehatan, serta program-program pensiun yang menguntungkan.

Sebagai badan usaha yang dimiliki oleh negara, PT. ASABRI memiliki tanggung jawab yang besar terhadap Pemerintah Republik Indonesia dan

mengikuti ketentuan serta regulasi yang telah ditetapkan. Dengan fokus utama pada perlindungan dan manfaat sosial, perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan keamanan finansial dan manfaat yang signifikan bagi peserta program asuransi yang terlibat.



2. Deskripsi Data Penelitian

a. Uji Karakteristik Responden

Data tentang karakteristik responden dikumpulkan dari 45 responden yang mengisi kuesioner. Karakteristik-karakteristik ini mewakili profil responden yang terlibat dalam penelitian ini. Tabel berikut menyajikan data tersebut, yang mencakup jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan Terakhir

Measures	Items	Frequency	Percentage %
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	44,4
	Perempuan	25	55,6
Usia	Kurang dari 25 Tahun	9	20,0
	26-30 Tahun	6	13,3
	31-35 Tahun	22	48,9
	Lebih dari 36 Tahun	8	17,8
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/MA	4	8,9
	Diploma	9	20,0
	Strata 1 (S1)	14	31,1
	Strata 2 (S2)	18	40,0

Measures	Items	Frequency	Percentage %
	Strata 3 (S3)	0	0

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa dari total 45 responden, terdapat 20 responden (44,4%) yang merupakan laki-laki, sedangkan 25 responden (55,6%) merupakan perempuan.

Dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari total 45 responden, terdapat 9 responden (20%) yang berusia kurang dari 25 tahun, 6 responden (13,3%) berusia antara 26-30 tahun, 22 responden (48,9%) berusia antara 31-35 tahun, dan 8 responden (17,8%) berusia lebih dari 36 tahun.

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa dari total 45 responden, terdapat 4 responden (8,9%) yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 9 responden (20%) memiliki pendidikan terakhir Diploma, 14 responden (31,1%) memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1), dan 18 responden (40%) memiliki pendidikan terakhir Strata 2 (S2).

b. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan interpretasi objektif tentang subjek penelitian. Dengan menggunakan analisis deskriptif, kita dapat menguji hipotesis, membuat generalisasi, menjelaskan hubungan antara variabel, dan membuat teori yang berlaku untuk semua orang. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel ditunjukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Audit Internal	45	63	77	72,40	2,717
Audit Eksternal	45	22	30	26,73	2,397
Fraud/Kecurangan Akuntansi	45	31	41	36,93	2,649
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 45 orang berpartisipasi dalam penelitian. Variabel Audit Internal (X1) menerima nilai rata-rata 72,40 dari masing-masing peserta, dengan simpangan baku atau tingkat penyebaran rata-rata 2,717, dan nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 77.

Melihat pada tabel yang tertera, dapat diamati bahwa Variabel Audit Eksternal (X2) menunjukkan rentang nilai dari minimum 22 hingga maksimum 30. Rata-rata nilai Audit Eksternal yang diperoleh dari setiap responden adalah sebesar 26,73, dengan tingkat penyebaran atau simpangan baku rata-rata sebesar 2,397.

Sementara itu, Variabel Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y) mencatat nilai minimum 31 dan nilai maksimum 41. Rata-rata nilai Fraud/Kecurangan Akuntansi yang diperoleh dari setiap responden adalah sebesar 36,93, dengan tingkat penyebaran atau simpangan baku rata-rata sebesar 2,649.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian kredibilitas dan validitas. Nilai r hitung atau koefisien korelasi Pearson dibandingkan dengan nilai kritis r tabel untuk memverifikasi validitas kuisisioner. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (dengan tingkat signifikansi 0,05), pertanyaan dianggap valid. Jika nilai r hitung kurang dari r tabel, pertanyaan dianggap tidak valid.

Studi ini diujikan pada 45 individu. Nilai R -tabel digunakan untuk uji dua sisi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan mengurangi 2 dari jumlah

responden ($df = n-2$ atau $df = 45 - 2 = 43$) derajat kebebasan dapat diperoleh, dan nilai The pada tabel r adalah 0,301. Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan uji validitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Variabel	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig. 5%)	Keterangan
1	Audit Internal (X1)	0,443	0,301	<i>Valid</i>
2		0,416	0,301	<i>Valid</i>
3		0,442	0,301	<i>Valid</i>
4		0,489	0,301	<i>Valid</i>
5		0,419	0,301	<i>Valid</i>
6		0,449	0,301	<i>Valid</i>
7		0,469	0,301	<i>Valid</i>
8		0,510	0,301	<i>Valid</i>
9		0,592	0,301	<i>Valid</i>
10		0,404	0,301	<i>Valid</i>
11		0,490	0,301	<i>Valid</i>
12		0,626	0,301	<i>Valid</i>
13		0,415	0,301	<i>Valid</i>
14		0,448	0,301	<i>Valid</i>
15		0,471	0,301	<i>Valid</i>
16		0,427	0,301	<i>Valid</i>
1	Audit Eksternal (X2)	0,782	0,301	<i>Valid</i>
2		0,765	0,301	<i>Valid</i>
3		0,698	0,301	<i>Valid</i>
4		0,654	0,301	<i>Valid</i>
5		0,783	0,301	<i>Valid</i>
6		0,682	0,301	<i>Valid</i>
7		0,457	0,301	<i>Valid</i>
8		0,423	0,301	<i>Valid</i>
9		0,499	0,301	<i>Valid</i>
10		0,424	0,301	<i>Valid</i>
11		0,485	0,301	<i>Valid</i>
12		0,471	0,301	<i>Valid</i>
1	Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y)	0,645	0,301	<i>Valid</i>
2		0,452	0,301	<i>Valid</i>
3		0,603	0,301	<i>Valid</i>
4		0,585	0,301	<i>Valid</i>
5		0,424	0,301	<i>Valid</i>
6		0,441	0,301	<i>Valid</i>

Butir Pertanyaan	Variabel	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig. 5%)	Keterangan
7		0,459	0,301	<i>Valid</i>
8		0,491	0,301	<i>Valid</i>
9		0,421	0,301	<i>Valid</i>

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Semua item dalam pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X1, X2, dan Y dianggap valid dan memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Hasilnya adalah bahwa nilai r hitung untuk masing-masing variabel tersebut lebih besar dari nilai kritis tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, kuesioner dapat digunakan dengan aman untuk mengumpulkan informasi yang akurat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas juga diuji. Kuisisioner itu valid jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau konstan dari waktu ke waktu. Metode Cronbach Alpha digunakan untuk mengevaluasi seberapa reliabel variabel yang diteliti. Variabel yang diuji dapat dikategorikan sebagai reliabel jika nilai Cronbach Alpha mereka lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Audit Internal (X1)	0,760	0,60	<i>Reliabel</i>
Audit Eksternal (X2)	0,743	0,60	<i>Reliabel</i>
Fraud / Kecurangan Akuntansi (Y)	0,811	0,60	<i>Reliabel</i>

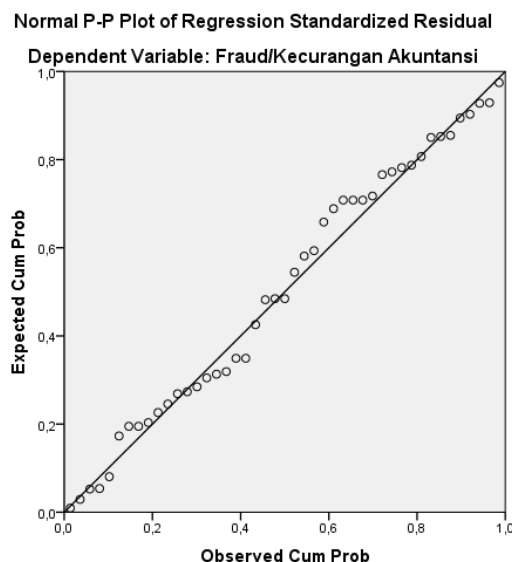
Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Karena tabel tersebut memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60, setiap pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan setiap variabel penelitian dianggap dapat diandalkan. Oleh karena itu, alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tingkat keandalan yang cukup tinggi..

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada model regresi untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Jika penyebaran data digambarkan pada grafik normal, model regresi yang baik akan memiliki distribusi residual yang normal. Grafik ini menunjukkan seberapa jauh distribusi residual mendekati normal.

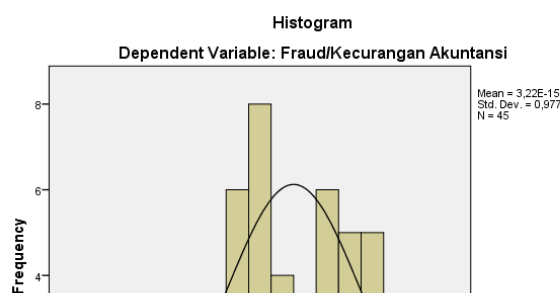


Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Gambar 4.1 menunjukkan pola penyebaran data, atau titik-titik, yang terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola tersebut. Ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi model regresi yang baik. Histogram juga digunakan untuk memastikan bahwa hasil uji normalitas adalah benar.





Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Bisa disimpulkan dari kurva histogram (bukan garis lurus) bahwa semua variabel memiliki distribusi normal, menurut hasil uji normalitas menggunakan histogram. Selanjutnya, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas, dan p-value adalah hasilnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,26356690
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,076
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,622
Asymp. Sig. (2-tailed)		,833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan dari tabel yang diberikan bahwa nilai asymptotic significant (2-tailed) atau P-Value untuk semua variabel adalah 0,833, lebih besar dari 0,05. Jadi, data untuk variabel-variabel ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai faktor penginflasian perbedaan (VIF) menunjukkan bahwa jika nilai VIF kurang dari 10,00, maka tidak ada indikasi multikolinearitas; sebaliknya, jika nilai toleransi lebih dari 0,10, maka ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,789	10,229		,175	,862		
1 Audit Internal	,397	,129	,407	3,088	,004	,999	1,001
Audit Eksternal	,373	,146	,337	2,557	,014	,999	1,001

a. Dependent Variable: Fraud/Kecurangan Akuntansi
Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

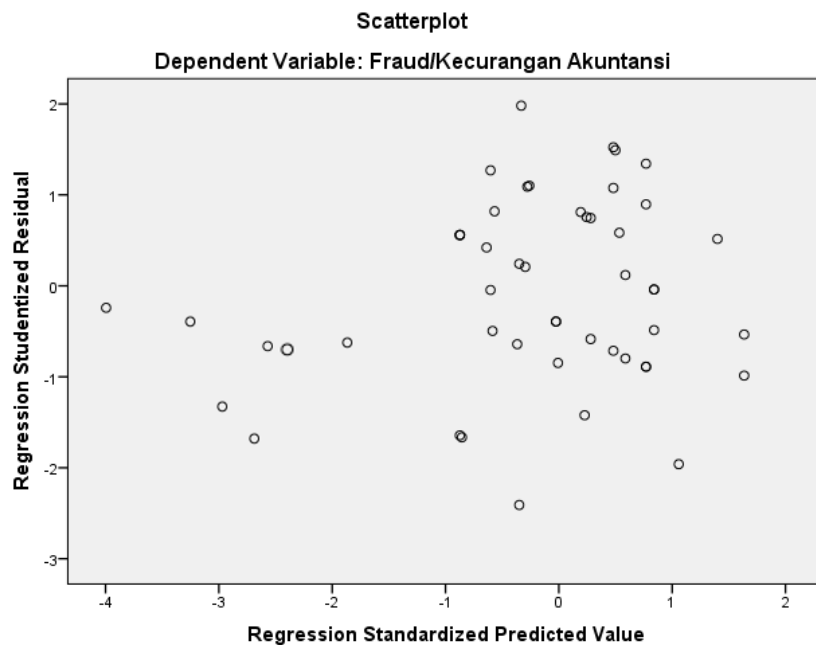
Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS :

- 1) Variabel Audit Internal (X1) memiliki toleransi sebesar 0,999 yang jauh melebihi ambang batas 0,10, dan memiliki VIF sebesar 1,001 yang jauh lebih rendah dari nilai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Internal (X1) tidak mengalami masalah Multikolinearitas.

- 2) Dalam hal variabel Audit Eksternal (X2), ditemukan bahwa nilai toleransi sebesar 0,999, yang melebihi ambang batas 0,10, dan VIF sebesar 1,001, yang berada di bawah nilai 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Eksternal (X2) tidak menghadapi masalah Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varians residual antara berbagai pengamat yang terlibat dalam model regresi. Kita mengharapkan regresi yang baik tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi ketika varians residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya; heteroskedastisitas terjadi ketika varians berbeda. Pola tertentu dalam diagram sebar titik-titik menunjukkan heteroskedastisitas, sedangkan homoskedastisitas ditunjukkan oleh penyebaran titik secara acak di atas dan di bawah garis.



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Menurut visualisasi grafik di atas, titik-titik pada plot dispersi tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas. Selain itu, titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah sumbu nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan akuntansi.



5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam persamaan regresi linear berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen Fraud/Kecurangan Akuntansi

α : Konstanta

B : Koefisien dari variabel bebas (X)

X1 : Variabel Audit Internal

X2 : Variabel Audit Eksternal

e : Error

Berikut ini hasil dari uji analisis regresi linear berganda :

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,789	10,229		,175	,862		
1 Audit Internal	,397	,129	,407	3,088	,004	,999	1,001
Audit Eksternal	,373	,146	,337	2,557	,014	,999	1,001

a. Dependent Variable: Fraud/Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Persamaan regresi berganda berikut dapat dibuat dengan menggunakan nilai-nilai koefisien yang telah diberikan :

$$Y = 1,789 + 0,397X_1 + 0,373X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,789 mengindikasikan bahwa ketika skor variabel Audit Internal dan Audit Eksternal sama-sama nol, maka terdapat peningkatan sebesar 1,789 pada Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y).
- 2) Koefisien regresi untuk variabel Audit Internal (X₁) adalah 0,397. Ini berarti bahwa jika variabel Audit Internal (X₁) ditingkatkan sebesar 1%, maka Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,397 kali dari nilai awalnya.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel Audit Eksternal (X₂) adalah 0,373. Ini berarti bahwa jika variabel Audit Eksternal (X₂) ditingkatkan sebesar 1%, maka Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,373 kali dari nilai awalnya.

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Audit Internal, Audit Eksternal, dan Fraud/Kecurangan Akuntansi. Artinya, jika Audit Internal dan Audit Eksternal ditingkatkan, maka hal ini akan berdampak positif terhadap tingkat Fraud/Kecurangan Akuntansi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan jika variabel bebas (X), yaitu Audit Internal (X1) dan Audit Eksternal (X2), memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y). Sebagai ilustrasi, kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis ditetapkan dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05.

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau H_a ditolak.

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikannya yaitu :

- 1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- 2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menghasilkan nilai t_{tabel} pada distribusi t dengan tingkat signifikansi setengahnya 0,025. Digunakan derajat kebebasan (df) $n-k-1$, di mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan demikian, $df = 45 - 2 - 1 = 42$, dan nilai t_{tabel} nya adalah 2,018 dengan tingkat signifikansi dua sisi (0,025).

Tabel 4.8

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,789	10,229		,175	,862		
1 Audit Internal	,397	,129	,407	3,088	,004	,999	1,001
Audit Eksternal	,373	,146	,337	2,557	,014	,999	1,001

a. Dependent Variable: Fraud/Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Audit Internal (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y), dengan nilai t hitung 3,088 dan tingkat signifikansi 5%. Ini dapat disimpulkan karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel (2,018), dan tingkat signifikansi adalah 0,004 kurang dari 0,05. Akibatnya, hipotesis alternatif Ha1 diterima, sedangkan hipotesis nol Ho1 ditolak.

Selain itu, variabel Audit Eksternal (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y). Ini dapat disimpulkan karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel (2,018) pada tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$. Akibatnya, hipotesis alternatif Ha2 diterima dan hipotesis nol Ho2 ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F, juga disebut sebagai uji simultan, digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji F juga menentukan apakah setiap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji dilakukan dengan tingkat signifikansi simultan 5% atau 0,05, dan nilai F dari tabel digunakan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai F tabel diperoleh dengan dua nilai. Pertama, digunakan $df (n1) = k-1$, di mana k adalah jumlah variabel independen, dalam hal ini 3 variabel, sehingga $df (n2) = 45-3 = 42$. Kedua, digunakan $df (n2) = n-k$, di mana n adalah jumlah observasi, dalam hal ini 45 observasi, sehingga $df (n2) = 45-3 = 42$. Dengan menggunakan nilai-nilai ini, nilai F tabel adalah 3,22.

Tabel 4.9

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,356	2	41,678	7,765	,001 ^b
	Residual	225,444	42	5,368		
	Total	308,800	44			

a. Dependent Variable: Fraud/Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Audit Eksternal, Audit Internal

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Menurut hasil perhitungan, nilai F hitung adalah 7,765, dan nilai signifikansi adalah 0,001. Kami menggunakan kriteria untuk membuat keputusan: hasilnya harus signifikan jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05; dalam kasus ini, nilai signifikansi (0,001) kurang dari 0,05, sehingga hasilnya signifikan. Ini menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif Ha3 dan penolakan hipotesis nol Ho3. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen secara bersamaan.

Selain itu, dalam persamaan ini, nilai F hitung adalah 7,765, sedangkan nilai F tabel adalah 3,22. Oleh karena itu, keputusannya adalah Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, karena nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Audit Internal dan Audit Eksternal dipengaruhi dengan baik dan signifikan terhadap variabel dependen Fraud/Account Fraud ketika keduanya digunakan bersamaan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana variasi nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen, koefisien determinasi berganda digunakan. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi nilai variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,270	,235	2,317

a. Predictors: (Constant), Audit Eksternal, Audit Internal

b. Dependent Variable: Fraud/Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel tersebut menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,235. Hasil ini menunjukkan bahwa dua variabel bebas, Audit Internal dan Audit Eksternal, dapat bertanggung jawab atas 23,5% dari variasi yang terjadi pada variabel terikat, Fraud/Kecurangan Akuntansi. Faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini menyumbang 76,5% dari variasi tersebut.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Audit Internal Terhadap *Fraud/Kecurangan Akuntansi* Pada Perusahaan BUMN Di Kota Medan

Hasil menunjukkan bahwa variabel memiliki tingkat signifikansi yang dapat diterima. Ada kemungkinan bahwa variabel Audit Internal (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y), seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai t hitung untuk variabel ini lebih besar dari nilai t tabel.

Studi ini mendukung pekerjaan Fachruroji (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan mencegah kecurangan laporan keuangan.

Audit internal memiliki peran yang penting dalam mencegah dan mendeteksi fraud atau kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi. Audit internal membantu mencegah terjadinya fraud atau kecurangan akuntansi dengan mendesain dan

mengimplementasikan kontrol internal yang efektif. Proses audit internal melibatkan evaluasi dan pemantauan kebijakan, prosedur, dan praktik bisnis organisasi untuk memastikan bahwa langkah-langkah pencegahan fraud sudah ada dan berfungsi dengan baik. Selain itu audit internal bertujuan untuk mendeteksi kecurangan akuntansi yang telah terjadi. Dalam melakukan audit, auditor internal memeriksa transaksi keuangan, dokumen, dan catatan akuntansi untuk mencari tanda-tanda kecurangan seperti manipulasi angka, pencurian aset, atau kolusi antara karyawan.

Audit internal menyediakan mekanisme pelaporan yang aman bagi karyawan untuk melaporkan kecurangan atau aktivitas yang mencurigakan. Ini dapat mendorong transparansi dalam organisasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dalam pelaporan keuangan. Meskipun audit internal memiliki peran yang penting dalam mencegah dan mendeteksi fraud, perlu dicatat bahwa audit internal tidak dapat menjamin bahwa semua kecurangan akan terungkap. Oleh karena itu, penting juga untuk memiliki mekanisme pengawasan dan kontrol lainnya, seperti audit eksternal independen dan budaya organisasi yang mendorong integritas dan etika.

Fungsi audit internal organisasi melakukan audit internal terhadap fraud atau kecurangan akuntansi untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menemukan tindakan kecurangan dalam proses akuntansi. Audit internal harus memastikan bahwa organisasi memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mencegah dan menemukan kecurangan akuntansi saat melakukan pekerjaannya. Untuk memerangi kecurangan, kebijakan ini mencakup pengaduan anonim dan perlindungan whistleblower. Selain itu, audit internal harus melakukan analisis risiko untuk menemukan potensi kecurangan akuntansi. Analisis risiko menemukan kelemahan sistem kontrol internal, seperti kurangnya pemisahan tugas atau pengawasan yang tidak memadai.

Selanjutnya, audit internal mengevaluasi sistem kontrol internal yang ada untuk memastikan efektivitas dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap desain dan operasi kontrol, serta

pengujian yang tepat untuk menguji efektivitas kontrol tersebut. Audit internal melakukan pengujian transaksi dan dokumen untuk mendeteksi tanda-tanda kecurangan. Hal ini meliputi pemeriksaan bukti yang mendukung transaksi, keabsahan dan keaslian dokumen, serta analisis data yang relevan. Wawancara dengan karyawan terkait, termasuk manajemen, dapat dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan atau mengklarifikasi masalah. Pemeriksaan fisik juga dilakukan untuk memeriksa aset dan inventaris organisasi. Setelah melaksanakan audit, audit internal menyusun laporan yang mencakup temuan terkait kecurangan akuntansi. Laporan ini berisi deskripsi kecurangan yang teridentifikasi, dampaknya terhadap organisasi, rekomendasi untuk memperbaiki masalah, dan langkah-langkah pencegahan untuk masa depan.

Terakhir, audit internal memastikan tindakan korektif yang tepat diambil untuk mengatasi kecurangan akuntansi yang teridentifikasi. Tindakan ini melibatkan perbaikan sistem kontrol internal, pelatihan karyawan, atau tindakan disiplin terhadap pelaku kecurangan. Dalam keseluruhan, audit internal terhadap fraud/kecurangan akuntansi berperan penting dalam mengurangi risiko kecurangan dan memperkuat sistem kontrol internal dalam organisasi.

2. Pengaruh Audit Eksternal Terhadap *Fraud*/Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Di Kota Medan

Hasil menunjukkan bahwa variabel memiliki tingkat signifikansi yang dapat diterima. Ada kemungkinan bahwa variabel Audit Eksternal (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y), seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai t hitung untuk variabel ini lebih besar dari nilai t tabel. Hipotesis alternatif H_{a2} diterima dan hipotesis nol H_{o2} ditolak.

Penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muniroh & Suryatimur (2021) yang menunjukkan bahwa Peran auditor eksternal adalah untuk mengawasi auditor internal dalam mendeteksi penyelewengan aset penipuan karena auditor internal lebih tahu tentang kondisi

perusahaan, peran lainnya adalah berpartisipasi dalam prosedur audit dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan sehingga bahwa hal itu dapat memberikan informasi penting untuk digunakan sebagai informasi dalam mendeteksi kecurangan penyalahgunaan aset (*misappropriation of assets*).

Audit eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan, deteksi, dan pengungkapan kecurangan akuntansi atau fraud dalam suatu organisasi. Audit eksternal dilakukan oleh pihak independen yang tidak terkait dengan organisasi yang diaudit. Kehadiran auditor eksternal membantu dalam mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan pemantauan independen terhadap transaksi dan kegiatan organisasi. Hal ini dapat mendorong transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan. Auditor eksternal melakukan penilaian terhadap sistem kontrol internal organisasi. Penilaian ini melibatkan identifikasi kelemahan dan celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dengan mengidentifikasi kelemahan tersebut, auditor eksternal dapat memberikan rekomendasi untuk memperkuat sistem kontrol internal dan mengurangi risiko kecurangan.

Meskipun audit eksternal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencegahan, deteksi, dan pengungkapan kecurangan akuntansi, penting untuk dicatat bahwa audit eksternal tidak dapat menjamin 100% pengungkapan semua kecurangan yang mungkin terjadi. Auditor eksternal tidak memiliki kewajiban untuk menemukan setiap kecurangan, dan mereka melakukan audit berdasarkan sampel dan risiko yang diidentifikasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki sistem kontrol internal yang kuat dan lingkungan etika yang sehat sebagai pendukung utama dalam pencegahan kecurangan akuntansi.

Audit eksternal terhadap fraud atau kecurangan akuntansi adalah proses pemeriksaan independen yang dilakukan oleh auditor eksternal yang tidak terkait dengan organisasi untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mendeteksi tindakan kecurangan dalam laporan keuangan suatu entitas. Auditor eksternal bertugas untuk memberikan pendapat profesional mengenai keandalan, keabsahan, dan kepatuhan laporan keuangan. Dalam melakukan audit eksternal terhadap fraud/kecurangan

akuntansi, auditor eksternal harus menjalankan tanggung jawab profesional mereka dengan teliti dan objektif. Mereka harus memahami risiko kecurangan yang mungkin terjadi dan merencanakan audit dengan mempertimbangkan risiko tersebut.

Auditor eksternal akan melakukan pengujian substantif yang lebih mendalam untuk mendeteksi indikasi kecurangan. Mereka akan menganalisis transaksi dan dokumentasi dengan hati-hati, memeriksa bukti-bukti yang mendukung, dan melakukan analisis komparatif untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian atau ketidakberesan yang dapat mengindikasikan kecurangan. Selama audit, auditor eksternal juga akan memeriksa sistem kontrol internal yang ada dalam organisasi. Mereka akan mengevaluasi desain dan efektivitas kontrol internal yang berhubungan dengan pencegahan dan deteksi kecurangan akuntansi. Jika ditemukan kelemahan dalam sistem kontrol, auditor akan memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen.

Penting untuk dicatat bahwa audit eksternal tidak dapat menjamin bahwa semua pelanggaran akuntansi akan diungkapkan. Auditor eksternal, di sisi lain, dapat memberikan keyakinan yang wajar tentang integritas laporan keuangan dengan menerapkan metodologi audit yang tepat dan mempertimbangkan potensi kecurangan yang relevan. Auditor harus melaporkan temuan mereka kepada manajemen dan pihak yang berwenang sesuai dengan etika profesional jika mereka menemukan bukti kecurangan. Tujuan utama audit eksternal terhadap kecurangan akuntansi atau fraud adalah untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa tidak ada penyajian yang menyesatkan atau kecurangan yang signifikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, audit eksternal sangat penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang diberikan oleh suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan aman dan dapat diandalkan.

3. Pengaruh Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Di Kota Medan

Ini dapat disimpulkan dari hasil uji F untuk variabel bebas audit internal dan eksternal bahwa keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap fraud/fraud akuntansi. Hasil perhitungan yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,001, dan nilai F hitung adalah 7,765, sesuai dengan tabel.

Dalam proses pengambilan keputusan, kita mengacu pada kriteria bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh adalah signifikan. Untuk menilai model, kita juga dapat membandingkan nilai Fhitung dan nilai Ftabel. Dalam situasi ini, Fhitung memiliki nilai 7,765, sedangkan Ftabel untuk jumlah data 45, dengan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat pada tingkat signifikansi 5%, memiliki nilai 3,22. Oleh karena itu, Fhitung (7,765) lebih besar daripada Ftabel (3,22), hipotesis alternatif H_{a3} diterima dan hipotesis nol H_{o3} ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari audit internal dan eksternal secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kecurangan akuntansi dan penipuan.

Tambahan pula, nilai Adjusted R Square untuk analisis ini adalah 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal dan eksternal dapat bertanggung jawab atas 23,5% variasi yang terjadi pada variabel terikat, Fraud/Account Fraud. Faktor lain di luar model regresi menyumbang 76,5% sisa.